

SKRIPSI

ANALISIS FILM *TANAH SURGA KATANYA* “KAJIAN SEMIOTIKA”

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

Nurjuwita Qomariah

NIM 117110021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS FILM *TANAH SURGA KATANYA* “KAJIAN SEMIOTIKA”

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 09 Juli 2021

Dosen Pembimbing I



Siti Lamusiah, M.Pd., M.Si.
NIDN 0811076901

Dosen Pembimbing II



Roby Mandalika Waluyan, M.Pd.
NIDN 0822038401

Menyetujui:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



Nurmiwati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS FILM *TANAH SURGA KATANYA* “KAJIAN SEMIOTIKA”

Skripsi atas nama Nurjuwita Qomariah telah dipertahankan di depan dosen penguji Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 22 Juli 2021

Dosen Penguji

1. Siti Lamusiah, M.Pd., M.Si. (.....)
NIDN 0811076901
2. Nurmiwati, S.Pd., M.Pd. (.....)
NIDN 0817098601
3. Habiburrahman, M.Pd. (.....)
NIDN 0824088701

Mengesahkan:

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,


Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd. Si
NIDN 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Nurjuwita Qomariah
NIM : 117110021
Alamat : Pagesangan Indah

Memang benar Skripsi yang berjudul Analisis Film *Tanah Surga Katanya* “Kajian Semiotika” adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 09 Juli 2021
Yang membuat pernyataan



Nurjuwita Qomariah
NIM 117110021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurjuwita Somariah
NIM : 117110021
Tempat/Tgl Lahir : Rai, Di Sapi, 07 Oktober 1999
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085237931260 / nurjuwita.somariah@gmail.com
Judul Penelitian : -

ANALISIS FILM TAMAH SURGA KATAMYA
"KAJIAN SEMIOTIKA"

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 23%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 03 Agustus 2021

Penulis



NURJUWITA SOMARIAH
NIM. 117110021

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURJUWITA QOMARIAH
NIM : 117110021
Tempat/Tgl Lahir : Rai Di Sape, 07 Oktober 1999
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085237939260 / nurjuwitaqomariah@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

ANALISIS FILM TANAH SURGA KATANYA "FAJAN
SEMOTIKA"

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 03 Agustus 2021

Penulis



NURJUWITA QOMARIAH
NIM. 117110021

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar S. Sos. M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Jangan membandingkan setiap proses atau perjalanan orang lain dengan perjalananmu. Di dunia ini setiap orang mempunyai cara masing-masing untuk sampai di garis akhir tujuannya.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, saya masih diberikan kesempatan, umur yang panjang serta kesehatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, dengan rasa terima kasih dan syukur skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak M. Yusuf Idris, dan Ibu Faridah, terima kasih yang tak terhingga untuk kasih sayang dan semua hal baik yang diberikan untukku selama ini. Terima kasih atas doa yang selalu dipanjatkan setiap saat untuk keselamatan disetiap langkahku. Sampai saat ini akan selalu saya ingat bahwa, ada waktu yang kalian sempatkan untukku tatkala rasa rindu yang tiba-tiba hadir selama saya tinggal jauh di tanah rantauan. Komunikasi yang kita lakukan lewat telepon memang tidak terlalu sering seperti kebanyakan orang, akan tetapi saya bahagia akan hal itu dan saya menyukainya. Sedikit tapi bermakna, sebentar tapi berkesan. Semoga hal-hal baik juga menyertai kalian. Sekali lagi terima kasih untuk semuanya.
2. Teruntuk ke tiga kakak perempuanku tersayang, kak Kusyulianti, kak Sulastri, dan Kak Indrawati. Terima kasih sudah menjadi kakak yang baik dan pengertian untuk adikmu ini. Terima kasih juga sudah merangkap menjadi teman untukku dalam menceritakan hal apapun. Sudah mau mengalah dan selalu sabar dalam menghadapi sikapku yang masih kekanakan ini. Saya tidak akan pernah lupa setiap perhatian kecil yang diberikan dan antusiasme kalian setiap menyambut saya pulang ke rumah. Segala bentuk kesanggupan yang kalian usahakan untuk memenuhi keinginanku adalah hal yang sangat membahagiakan buatku.
3. Untuk teman-teman seperjuanganku PBSI 2017, terima kasih untuk waktu dan kebersamaannya selama ini. Terima kasih sudah mau sama-sama berjuang dan saling menyemangati sampai akhir, sampai kita ada pada tahap ini. Saya tidak akan melupakan semua kenangan yang sudah tercipta. Kalian akan selalu menjadi bagian dalam perjalanan hidupku sobat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa Yang telah memberikan rahmat perlindungan dan rezekinya, sehingga skripsi *Analisis Film Tanah Surga Katanya "Kajian Semiotika"* dapat diselesaikan dengan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) Program Pendidikan Bahasa Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor UMMAT yang telah memberikan tempat, kesempatan, dan berbagai kemudahan kepada saya untuk mencari ilmu.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si. selaku Dekan FKIP UMMAT yang telah memberikan kelancaran serta kemudahan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ini.
3. Ibu Nurmiwati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi PBSI yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kemudahan kepada penulis serta arahan dan motivasi yang baik.
4. Ibu Siti Lamusiah, M.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan serta saran kepada penulis dengan ikhlas dan sabar selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Roby Mandalika Waluyan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan serta saran kepada penulis dengan ikhlas dan sabar selama penyusunan skripsi.

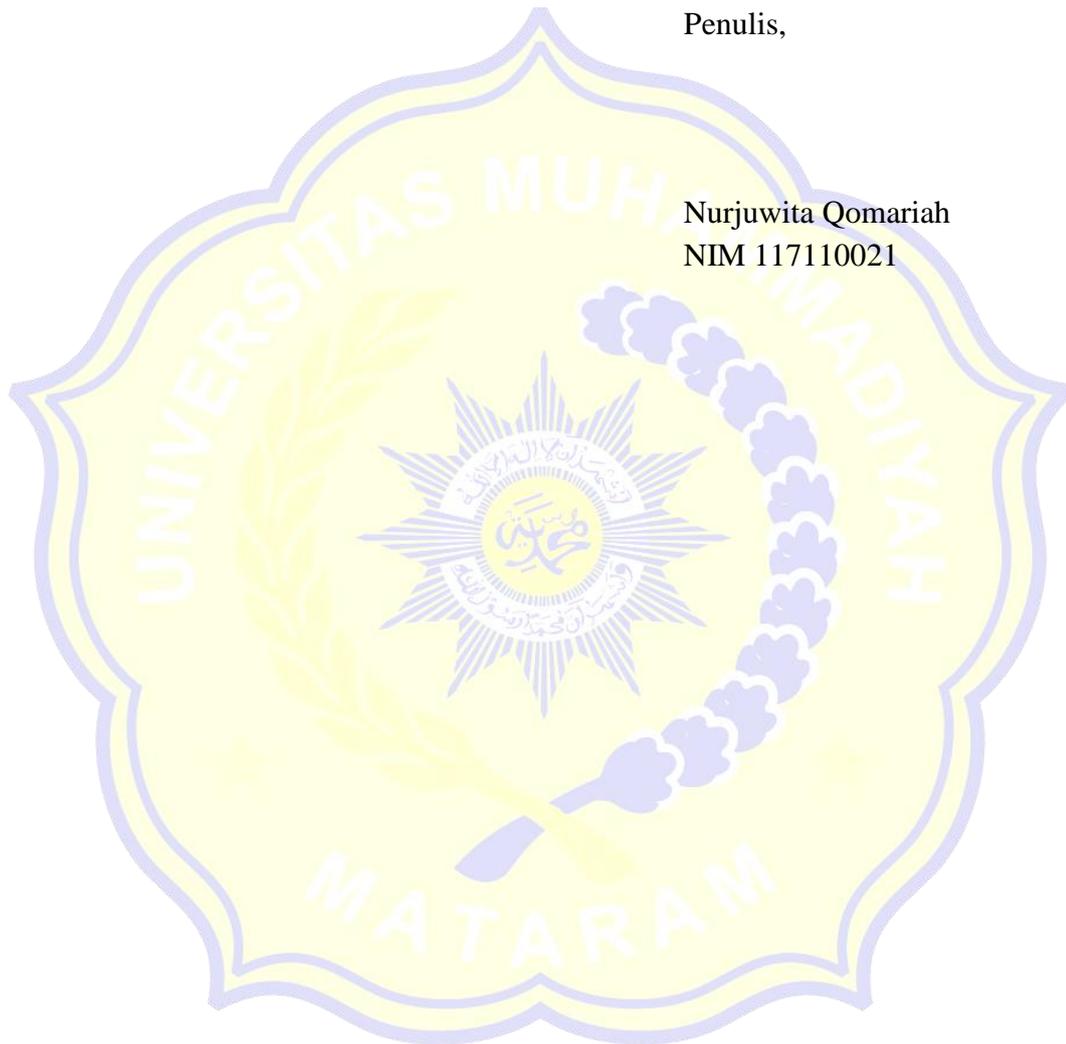
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 09 Juli 2021

Penulis,

Nurjuwita Qomariah

NIM 117110021



Nurjuwita Qomariah. 2021. **Analisis Film Tanah Surga Katanya “Kajian Semiotika”**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Siti Lamusiah, M.Pd., M.Si.

Pembimbing 2 : Roby Mandalika Waluyan, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul analisis film *Tanah Surga Katanya* kajian semiotika. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan struktur film *Tanah Surga Katanya* berdasarkan kajian semiotika dan nilai-nilai apa saja yang terdapat didalamnya. Jenis penelitian ini berupa deskriptif kualitatif dengan kajian teori semiotika Roland Barthes. Metode pengumpulan data menggunakan metode transkripsi, simak, dan metode dokumentasi, sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan identifikasi data, klasifikasi data, dan interpretasi data. Data dalam penelitian ini berupa *script* film *Tanah Surga Katanya* serta dialog dan adegan yang ada pada film. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat dua struktur film yaitu struktur lahiriah dan struktur batiniah. Struktur lahiriah dalam film *Tanah Surga Katanya* menggunakan *adegan/scene ekstreme long shot* dan *long shot*, dengan jumlah keseluruhan *scene* ada 42 adegan. Terdapat 18 *scene* yang diambil di dalam ruangan dan 24 *scene* diambil di luar ruangan. Sedangkan struktur batiniah terdapat 10 unsur yang ada pada film, diantaranya yaitu eksposisi, *point of attack*, komplikasi, *discoveri*/penemuan, *reversal*/pembalikan, konflik, *rising action*/aksi naik, krisis dan klimaks, *falling action*, dan kesimpulan. Kemudian untuk nilai-nilai yang terdapat dalam film *Tanah Surga Katanya* terbagi menjadi nilai sosial, nilai religius, nilai historis, nilai tolong-menolong, nilai pendidikan, nilai politik, nilai perjuangan, nilai budaya, dan nilai ekonomi.

Kata kunci: *semiotika Roland Barthes, struktur film, semiotika dan film.*

Nurjuwita Qomariah. 2021. **An Analysis of Tanah Surga Katanya Movie “Semiotic Studies”**. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Consultant 1: Siti Lamusiah, M.Pd, M.Sc.

Consultant 2: Roby Mandalika Waluyan, M.Pd.

ABSTRACT

This thesis entitled an analysis of the *Tanah Surga Katanya* Movie a semiotic study. This study aimed to describe the *Tanah Surga Katanya* movie structure based on the semiotics study and what values are contained. This research was descriptive qualitative with the study of Roland Barthes' semiotic theory. The data collection technique used were transcription, listening, and documentation methods. While, the data analysis used were data identification, data classification, and data interpretation. The data were in the form of the *Tanah Surga Katanya* movie script and dialogues and scenes in the movie. The results are there are two movie structures, namely the external structure and the internal structure. The external structure in the *Tanah Surga Katanya* movie uses extreme long shot and long-shot scenes, with a total of 42 scenes. There are 18 scenes shot indoors, and 24 scenes shot outdoors. In contrast, the internal structure contains ten elements in the movie, including exposition, point of attack, complications, discoveries, reversals, conflicts, rising actions, crises and climaxes, falling actions, and conclusions. Furthermore, the values contained in the *Tanah Surga Katanya* movie are divided into social values, religious values, historical values, mutual assistance values, educational values, political values, struggle values, cultural values, and economic values.

Keywords: Roland Barthes semiotics, movie structure, semiotics and Movie.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian yang Relevan.....	9
2.2 Tinjauan Pustaka	12
2.2.1 Semiotika Roland Barthes	12
2.2.2 Struktur Film	15
2.2.3 Nilai-Nilai dalam Sebuah Karya Sastra	18
2.2.4 Semiotika dan Film	21
2.3 Biografi Penulis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	26
3.2 Data dan Sumber Data	26

3.2.1 Data	26
3.2.2 Sumber Data.....	27
3.3 Metode Pengumpulan Data	27
3.3.1 Metode Transkripsi	28
3.3.2 Metode Simak	28
3.3.3 Metode Dokumentasi	28
3.4 Instrumen Penelitian.....	29
3.5 Metode Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data	32
4.2 Pembahasan	33
4.2.1 Struktur Film Tanah Surga Katanya berdasarkan Kajian Semiotika...33	
4.2.2 Nilai-Nilai yang terdapat dalam Film Tanah Surga Katanya Kajian Semiotika.....	65
4.3 Kajian Semiotika Film Tanah Surga Katanya	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 4.1 Salman menolak ikut Haris pindah ke Malaysia.....	35
Gambar 4.2 Hasyim menolak ajakan Haris pindah ke Malaysia	36
Gambar 4.3 Alasan dokter Anwar bertugas di perbatasan.....	37
Gambar 4.4 Bu Astuti yang sedang mengajar siswa.....	38
Gambar 4.5 Haris yang mengajak anak-anaknya pindah ke Malaysia	39
Gambar 4.6 Lized yang melucu di kelas	40
Gambar 4.7 Pak Gani selaku kepala dusun di kampung.....	41
Gambar 4.8 Salina yang memberikan mainannya untuk salman	42
Gambar 4.9 Kondisi ruang kelas 3 dan 4 terdapat di <i>scene</i> 2	43
Gambar 4.10 Keadaan kamar kakek Hasyim di <i>shot scene</i> 14	44
Gambar 4.11 Rumah pak Gani di <i>scene</i> 29.....	45
Gambar 4.12 Suasana sekolah pagi hari di <i>scene</i> 17	45
Gambar 4.13 Siang hari saat siswa pulang sekolah di <i>shot scene</i> 19.....	46
Gambar 4.14 Sore hari Pengemudi perahu yang berteduh	46
Gambar 4.15 Malam hari saat bu Astuti ke rumah dokter Anwar di <i>scene</i> 24	47
Gambar 4.16 Kakek Hasyim yang diperiksa dokter Anwar di <i>scene</i> 12	48
Gambar 4.17 Haris dan Hasyim yang terlihat berdebat di <i>scene</i> 7	50
Gambar 4.18 Dokter Anwar yang sedang mengajar di <i>scene</i> 25	51
Gambar 4.19 Lized dan anak-anak lainnya sedang bermain bola.....	52
Gambar 4.20 Bu Astuti menanyakan benara merah putih ke pak Gani	53
Gambar 4.21 Lized yang mendapat upah dari dokter Anwar	54
Gambar 4.22 Para murid menyanyikan lagu kolam susu.....	56
Gambar 4.23 Dokter Anwar dan pak Gani berusaha menghubungi pihak RS.....	57
Gambar 4.24 Haris berusaha membujuk Hayim pindah ke Malaysia.....	58
Gambar 4.25 Salman melihat merah putih dijadikan alas dagang	59

Gambar 4.26 Dokter Anwar memeriksa keadaan kakek Hayim.....	60
Gambar 4.27 Mesin perahu mati di tengah jalan	62
Gambar 4.28 Dokter Anwar dan yang lain menuju rumah sakit.....	63
Gambar 4.29 Salman menangisi kepergian kakek Hasyim.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film di Indonesia tentunya menjalani perkembangan dari waktu ke waktu yang memiliki daya tarik untuk diamati. Pembuatan film pastinya juga mempunyai tujuan yang ingin disampaikan kepada para penikmat film melalui pesan yang ditampilkan didalamnya. Pesan atau nilai yang terdapat di dalam sebuah film itu beraneka ragam dan yang paling sering ditemukan diantaranya yaitu nilai sosial, nilai keagamaan, nilai ekonomi, nilai pendidikan sampai nilai cinta terhadap tanah air bangsa dan negaranya. Nilai atau pesan yang terdapat di dalam film dapat diamati melalui adegan di setiap dialog dari para tokoh yang ada pada film. Setiap adegan dan dialog dalam film memiliki makna tersendiri. Realita akan film yang memiliki pengaruh atau efek kepada penontonnya yaitu masyarakat, menjadikan film sebagai alat untuk menggambarkan kenyataan sosial dan disajikan sebagai realitas media.

Bentuk nyata dari media yang ditampilkan melalui film ialah berdasarkan ide gagasan dari sutradara atau para pembuat film itu sendiri, di mana dalam proses pembuatannya berkembang sesuai dengan keadaan atau kondisi kehidupan masyarakatnya dan juga mengikuti tuntutan pasar agar film tersebut banyak diminati. Masyarakat dan media merupakan dua komponen yang dibutuhkan satu sama lain. Di satu sisi, gaya hidup

kebanyakan masyarakat dipengaruhi oleh media, dan media massa dapat memperkuat nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Namun, ide-ide baru yang dikemukakan media bertentangan dengan nilai-nilai yang telah disepakati dan tidak bisa dianggap remeh. Padahal, film atau sinetron tertentu lebih banyak bertolak belakang dengan budaya yang tidak sesuai dengan tuntutan zaman (Mustofa, 2019 via skripsi Analisis Makna Tanda pada Film Kartini: Resistensi Perempuan Terhadap Budaya Patriarki).

Di antara sekian banyak film bertema nasionalisme, muncul film *Tanah Surga Katanya* yang rilis pada tahun 2012 produksi Citra Sinema yang disutradarai oleh Herwin Novianto. Cerita satir di dalam film *Tanah Surga Katanya* menggambarkan bagaimana adanya pertentangan yang dirasakan oleh warga masyarakat yang hidup di perbatasan antara Indonesia dan Malaysia sana, tepatnya berada di daerah Kalimantan dan Serawak, Malaysia. Di mana kehidupan masyarakat Malaysia ditampilkan lebih makmur kehidupannya dibandingkan dengan masyarakat yang hidup di Indonesia. Hal itulah yang menyebabkan warga Indonesia lebih memilih untuk mencari nafkah ataupun pekerjaan di Malaysia daripada di Indonesia, bahkan sampai ada yang memilih pindah dan tinggal di Malaysia. Indonesia yang dikenal sebagai ‘tanah surga’ katanya, seolah menggambarkan keadaan hidup yang sejahtera dan makmur namun pada kenyataannya tidak mencerminkan hal yang demikian jika dilihat dari kondisi yang terjadi sekarang ini. Kesejahteraan kehidupan masyarakat

Indonesia yang seharusnya terjamin dan hidup makmur malah dirasa tidak semuanya terpenuhi.

Film ini menggambarkan dengan jelas bagaimana kehidupan masyarakat di perbatasan sana yang tidak mengenali asal usul mereka sebagai bangsa Indonesia dan bahkan hampir saja kehilangan jati diri itu, karena sebagai akibat dari pemerintah yang selama ini bersikap apatis terhadap masyarakat yang hidup di daerah pelosok sana. Alur utama dalam cerita di film *Tanah Surga Katanya* yaitu cerita tentang sebuah keluarga yang hidup sederhana dengan rasa nasionalisme yang tinggi dan bertempat tinggal di suatu desa kecil di daerah pelosok tepatnya di Kalimantan Barat sekaligus merupakan daerah perbatasan dengan daerah Serawak di Malaysia. Adapun para tokoh yang berperan dalam film ini ialah diantaranya Aji Santosa berperan sebagai Salman, Fuad Idris memerankan tokoh Hasyim, Tissa Biani Azzahra tokoh Salina, Ence Bagus tokoh Haris, Ringgo Agus Rahman berperan sebagai Dokter Anwar, Astri Nurdin tokoh Astuti, Muhammad Rizky tokoh Lized, Deddy Mizwar sebagai Pejabat, Norman Akyumen sebagai Pak Gani, dan Gatot Brajamusti sebagai Ajudan.

Film *Tanah Surga Katanya* dapat memperlihatkan adanya pertentangan batin yang dirasa dari setiap tokoh di dalam film dengan lima tokoh inti di dalamnya yang memiliki perannya masing-masing (Nilasari, 2014 via jurnal *ejournal3* UNDIP). Karakter-karakter tokoh di dalam film ini seakan berusaha memperlihatkan kepada penonton atau masyarakat

Indonesia bahwa negeri tercinta Indonesia tidak seelok dan sejahtera seperti yang dipikirkan selama ini. Terlebih lagi yaitu saat pemerintah menunjukkan sikap ketidakpedulian kepada warga masyarakat yang tinggal di perbatasan. Kesulitan yang dirasakan masyarakat di perbatasan akan permasalahan selain rasa kecintaannya terhadap tanah air, disisi lain juga harus memenuhi kebutuhan mereka untuk hidup. Hal demikian membuat mereka berada pada posisi di mana harus memilih untuk tetap tinggal di tanah kelahiran yaitu Indonesia atau pergi ke negeri seberang yakni Malaysia untuk mengadu nasib.

Sikap tak acuh yang ditunjukkan pemerintah kepada warga masyarakat di perbatasan dalam hal menunjukkan sikap kepeduliannya juga ditunjukkan melalui adanya adegan dari tokoh Dokter Anwar dan Bu Astuti di dalam film. Pertama bisa dilihat terkait masalah pendidikan yang memiliki keterbatasan akses yang di mana hal ini ditunjukkan melalui tokoh Astuti yang berperan sebagai guru satu-satunya di daerah tersebut dan harus mengajar di Sekolah Dasar. Hal tersebut membuat Astuti harus mengajari dua kelas siswa yang berbeda secara bersamaan dan berada dalam satu ruangan dengan hanya menggunakan sekat kayu sebagai pembatas antara kelas. Ironi semakin bertambah disaat Astuti ditugaskan untuk membuat persiapan bersama siswanya demi menyambut kedatangan salah satu anggota dari pemerintahan dengan harus menerima kenyataan pahit karena tidak adanya satu pun bendera pusaka sang Merah Putih yang tersedia di sekolah itu untuk dikibarkan nantinya.

Peran Anwar dalam film *Tanah Surga Katanya* juga menunjukkan terbatasnya peluang kesehatan dalam film tersebut. Ia adalah satu-satunya dokter yang ada di desa tersebut dan dituntut untuk siap sedia dalam memberikan pengobatan terhadap masyarakat dengan keterbatasan fasilitas kesehatan yang tersedia. Keadaan ini semakin berat karena akses telekomunikasi yang terbatas di daerah tersebut membuat sulit untuk berkomunikasi dengan pihak rumah sakit. Hal tersebut mengakibatkan keadaan penyakit yang dirasakan oleh pasien semakin memburuk dan harus menerima kenyataan bahwa persediaan obat-obatan yang dibutuhkan juga semakin sedikit.

Selain adanya permasalahan atau keterbatasan yang terdapat di masyarakat perbatasan seperti yang sudah dipaparkan di atas, ada juga beberapa tanda atau lambang dari bangsa Indonesia yang mengalami pemudaran bahkan dikenal asing oleh masyarakat perbatasan yang digambarkan di dalam film tersebut. Contohnya bisa dilihat dari salah satu adegan dalam film terkait lagu kebangsaan tanah air yaitu Indonesia Raya. Adapun contoh adegan di dalam film *Tanah Surga Katanya* yaitu ketika menampilkan dokter Anwar yang saat itu menggantikan bu Astuti yang sedang memiliki kepentingan di kota untuk mengajar para murid di sekolah. Sampai pada dokter Anwar yang menyuruh para murid menyanyikan sebuah lagu kebangsaan Indonesia dan memilih Lized menjadi perwakilan dari para murid untuk memimpin mereka bernyanyi bersama. Namun, diluar dugaan yang dinyanyikan oleh para murid justru

lagu Kolam Susu, yang selama ini mereka jadikan lagu kebangsaan dan bukannya lagu Indonesia Raya.

Film pada awalnya kebanyakan dibentuk melalui adanya tanda. Tanda-tanda tersebut nantinya digabungkan demi memperoleh respon atau pengaruhnya terhadap penikmat seperti yang diharapkan. Karena film dikenal dengan media audiovisual, maka tanda-tanda yang ada digambarkan dalam bentuk suara dan gambar sesuai dengan penggambaran sesuatu hal.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang permasalahan yang terdapat pada film *Tanah Surga Katanya* yang ditampilkan lewat situasi dan kondisi sulit yang dirasakan oleh para pemainnya di dalam film ini, membuat peneliti memiliki minat untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Film ini memperlihatkan beberapa tanda melalui permasalahan dari setiap tokoh membuat peneliti ingin mengetahui struktur film *Tanah Surga Katanya* berdasarkan kajian semiotikanya, serta nilai-nilai apa saja yang terdapat di dalamnya dan bisa dijadikan sebagai pembelajaran bagi penikmatnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah struktur film *Tanah Surga Katanya* berdasarkan kajian semiotika?
- 2) Bagaimanakah nilai-nilai yang terdapat dalam film *Tanah Surga Katanya* kajian semiotika?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan struktur film *Tanah Surga Katanya* berdasarkan kajian semiotika.
- 2) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai yang terdapat dalam Film *Tanah Surga Katanya* kajian semiotika.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan mampu memperdalam atau memperluas pengetahuan tentang struktur film berdasarkan kajian semiotika dalam film *Tanah Surga Katanya* serta nilai-nilai yang terdapat di dalamnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini bisa dibagi menjadi beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti

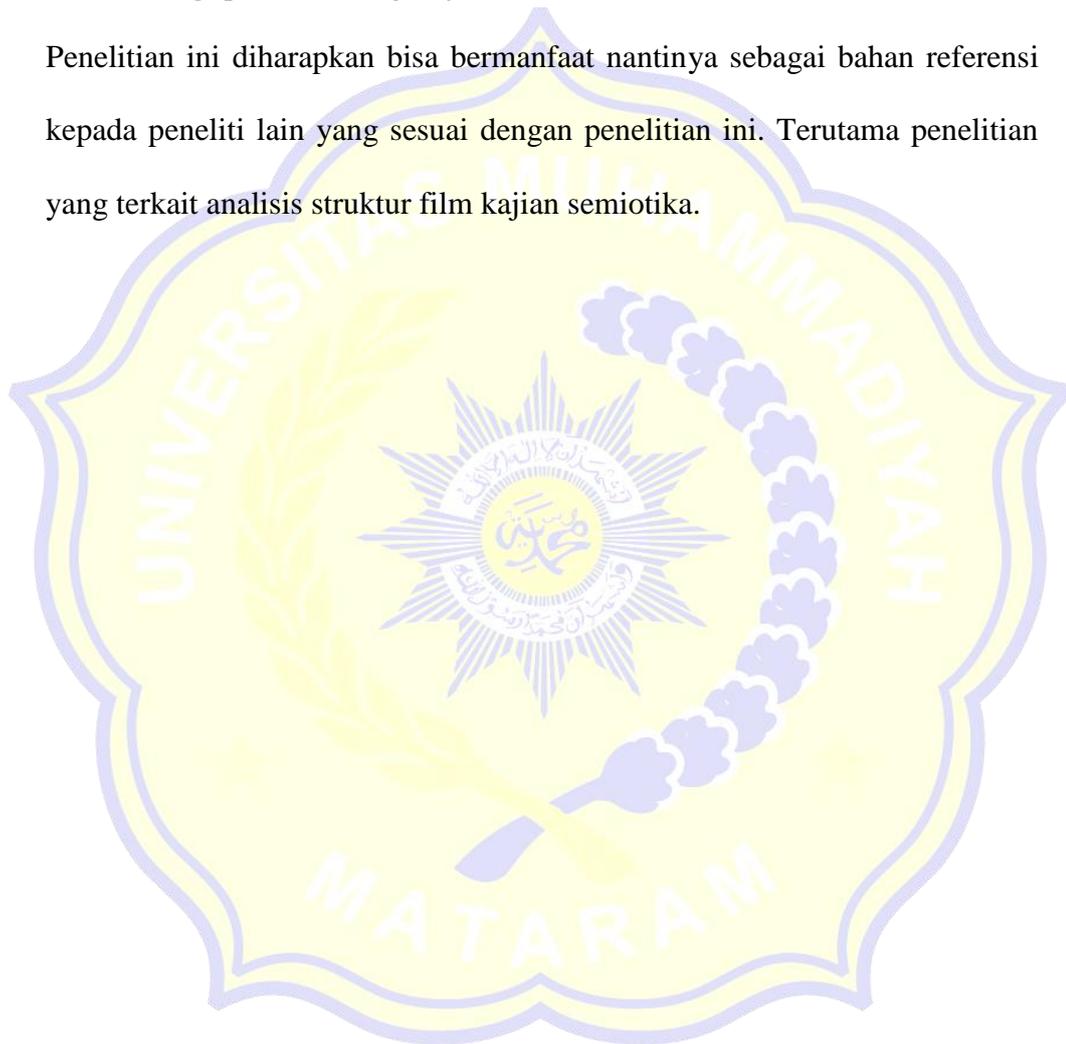
Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang berhubungan dengan struktur film pada kajian semiotika.

2. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan terhadap pembaca tentang struktur film pada kajian semiotika dan nilai-nilai yang terdapat di dalam film.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat nantinya sebagai bahan referensi kepada peneliti lain yang sesuai dengan penelitian ini. Terutama penelitian yang terkait analisis struktur film kajian semiotika.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan diperlukan untuk dipelajari agar bisa dijadikan perbandingan antara penelitian orang terdahulu dengan penelitian sekarang. Supaya bisa dijadikan acuan terkait dengan apa yang akan peneliti teliti sekarang.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2017) yang berjudul “Makna Nasionalisme Masyarakat Perbatasan dalam film Tanah Surga Katanya (Analisis Semiotik pada Film “Tanah Surga Katanya” tentang Nasionalisme Masyarakat di Perbatasan). Tujuan di dalam penelitian ini ialah agar mengetahui makna denotatif, konotatif, dan mitos yang ada pada film *Tanah Surga Katanya*. Metode dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian Purnomo yaitu mencakup makna denotasi, makna konotasi, dan mitos yang ditampilkan di dalam film *Tanah Surga Katanya* dengan menampilkan jiwa nasionalisme yang terdapat dalam tokoh pada film tersebut, di antaranya ialah: (1) Masyarakat di perbatasan menghadapi masalah ekonomi; (2) Nasionalisme yang hilang akibat keterpurukan ekonomi mengakibatkan masyarakat mengubah kewarganegaraannya; (3) Memberikan loyalitas tertinggi kepada negara dalam bentuk nasionalisme Hasim (4) Minimnya guru membuat siswa di daerah perbatasan melupakan lagu kebangsaan; (5) Menghormati bendera merah-putih, menandakan tingkat

nasionalisme yang tinggi; (6) Mempelajari Lagu Indonesia Raya sebagai bentuk nasionalisme.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2017) dengan penelitian sekarang bisa dilihat dari objek penelitiannya di mana secara bersama meneliti tentang film Tanah Surga Katanya, dan melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, penelitian Purnomo (2017) bertujuan untuk mengetahui makna denotasi, makna konotasi, dan mitos yang terdapat pada film *Tanah Surga Katanya*, sedangkan tujuan penelitian sekarang untuk mendeskripsikan struktur film *Tanah Surga Katanya* serta mengetahui nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fitriainingsih (2019) yang berjudul Analisis Novel Rudy Kisah Muda Sang Visioner karya Gina S. Noer (Sebuah Kajian Semiotika Roland Barthes). Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memaparkan nilai-nilai yang terdapat di dalam novel *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner* karya Gina S. Noer berdasarkan kajian semiotika Roland Barthes. Jenis penelitian Fitriainingsih mengarah ke penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan novel *Rudy Kisah Muda Sang Visioner* karya Gina S. Noer sebagai sumber data di dalam penelitiannya. Metode dokumentasi dan metode telaah isi digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan untuk metode analisis datanya menggunakan metode deskriptif interpretatif yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian identifikasi, bagian klasifikasi, dan terakhir bagian interpretasi. Hasil dari penelitian Fitriainingsih (2019) terkait

nilai-nilai yang ada pada novel *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner* karya Gina S. Noer terbagi menjadi nilai moral, nilai religius, nilai sosial dan terakhir nilai pendidikan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Fitriainingsih (2019) dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan kajian semiotika Roland Barthes tetapi dengan objek penelitian yang berbeda. Penelitian oleh Fitriainingsih (2019) objek penelitiannya berupa novel *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner* karya Gina S. Noer sedangkan penelitian sekarang objek penelitiannya yaitu Film *Tanah Surga Katanya*. Selain itu perbedaan lainnya juga terletak pada metode untuk pengumpulan data. Penelitian Fitriainingsih (2019) menggunakan metode dokumentasi dan telaah isi, sedangkan pada penelitian sekarang metode untuk pengumpulan datanya menggunakan metode transkripsi, metode simak dan metode dokumentasi.

Ketiga, penelitian Riwu (2018) dengan judul penelitiannya Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika). Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan paparan mengenai adanya makna denotasi, makna konotasi, dan mitos yang ada pada film “3 Dara”. Metode penelitiannya digunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan kajian semiotika Roland Barthes. Adapun kesimpulan akhir yang didapat pada penelitian ini berdasarkan tujuan penelitiannya yaitu (1) Makna denotasi dan konotasi pada film 3 Dara menyampaikan informasi atau pesan terhadap para penonton bahwa berperilaku santun dan menghormati seorang wanita itu penting, dan juga saling menghargai sesama manusia. (2) Mitos yang bisa dijadikan kesimpulan dalam

penelitian Riwu ialah ketika Affandy, Jay dan Richard bertemu dengan seorang psikolog, secara tak terduga psikolog tersebut mengatakan bahwa mereka mengalami sindrom mania seksual, yaitu ketika pria berangsur-angsur mengubah sikap, tingkah laku yang menyerupai wanita.

Persamaan penelitian Riwu (2018) dengan penelitian sekarang bisa dilihat dari analisis yang dipergunakan yaitu sama-sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dalam penelitiannya. Adapun perbedaannya terletak pada hasil penelitian yang diperoleh. Asnat Riwu menganalisis film 3 Dara sedangkan penelitian sekarang menganalisis Film Tanah Surga Katanya dengan rumusan masalah yang berbeda pula. Dari ke tiga penelitian relevan yang sudah dijelaskan di atas, yang paling relevan yang sesuai dengan penelitian sekarang adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitriainingsing (2019) dengan judul penelitian *Analisis Novel Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner karya Gina S. Noer (sebuah kajian semiotika Roland Barthes)*. Penelitian tersebut cukup relevan dijadikan acuan dalam penelitian sekarang karena dilihat dari hasil dan tujuan yang didapat pada penelitian tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang ini.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Semiotika Roland Barthes

Kajian teori semiotika Roland Barthes digunakan oleh peneliti untuk menganalisis film dari sudut pandang nilai maupun struktur yang ada pada film tanah surga katanya. Semiotika merupakan metode analisis yang digunakan dalam mengkaji atau menganalisis tentang suatu tanda, misalnya seperti tanda-

tanda yang sering kali kita temukan disekitaran kehidupan kita. Secara etimologis, istilah semiotika pada dasarnya berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang memiliki arti “tanda”. Tanda mempunyai makna yaitu sebagai sesuatu hal yang muncul karena atas dasar kesepakatan masyarakat sosial yang sudah ada dan disepakati secara bersama sebelumnya, yang dapat dianggap memiliki makna atau mewakili sesuatu hal yang lain dari pada hal tersebut. Sedangkan dalam arti terminologis, semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang sebuah objek, segala peristiwa atau kejadian yang terjadi, dan mempelajari kebudayaan yang ada sebagai sebuah tanda.

Keterikatan film dengan perspektif semiotika menjadi sebuah hal yang menarik untuk diteliti. Banyak ahli-ahli filsafat yang mengkaji mengenai ranah semiotika, seperti Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, Derrida, Lacan dan lain sebagainya. Barthes yang terkenal dengan esainya yaitu ‘Myth Today’ mampu mengubah pandangan dunia mengenai suatu fenomena. Barker mengatakan, “Dalam ‘Myth Today’, Barthes memberikan satu contoh yang sering dikutip tentang cara signifaasi, mitos dan ideologi (2008: 74)”. Kemampuan Barthes di ranah semiotik menjadi sebuah fenomena tersendiri yang merubah dunia. Walaupun Saussure lebih dahulu mengkaji mengenai semiotika, tetapi sumbangan pemikiran Barthes yang mampu memberikan pengaruh di dunia, khususnya ilmu semiotik (Prasetya, 2019: 18).

Berbicara mengenai semiotika, maka otomatis kita bicara *cultural studies* dan ranah interdisipliner. Sebuah perspektif yang mencoba untuk menggiring manusia terlepas dari ‘kotak-kotak’ pemikiran yang selama ini digunakan

sebagai pedoman. Ilmu mengenai budaya pemikiran, konstruksi pola pemikiran, pemaknaan serta kaitan mengenai ranah suatu disiplin ilmu, membuat *cultural studies* menjadi sebuah arena pemikiran bagi ahli-ahli filsafat seperti Roland Barthes. Diskursus semiotika ala Barthes merupakan sebuah kajian yang cukup menarik apabila digunakan dalam menganalisis sebuah film. Barthes membagi semiotika menjadi dua aspek, yaitu denotasi dan konotasi. “*it was Saussure follower, Roland Barthes, who first set up a systematic model by which this negotiating, interactiv idea of meaning could be analysed. At the heart of Barthes’s theory is the idea of two orders signification* (Fiske, 1996: 85 via Prasetya, 2019: 18).”

Barthes juga mengkaji aspek yang kedua yaitu konotasi. Dalam istilah yang dipakai oleh Barthes, konotasi digunakan untuk menggambarkan salah satu dari tiga cara kerja tanda dalam urutan tanda yang kedua. Konotasi menjelaskan hubungan yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi saat menggunakannya dan nilai budayanya. Dapat dibilang bahwa konotasi adalah makna yang dibentuk berdasarkan konstruksi ideologis penggunaannya, dan penggunaan ini dibentuk berdasarkan eksistensi budaya. Ketika budaya membangun pemikiran seseorang, maka yang terjadi ialah pemikiran yang didasari oleh budaya tersebut. Keterhubungan yang terjadi ialah jika dilihat dari setiap fenomena selalu bersumber pada nilai-nilai budaya atau norma yang dijadikan sebagai pedoman (Prasetya, 2019: 19).

Proses semacam itu merupakan suatu hal yang oleh Barthes dianggap sebagai tatanan pemahaman suatu tanda. “Tanda yang terdapat pada sistem

pertama atau disebut penanda dan petanda yang membentuk makna denotatif kemudian menjadi penanda pada urutan kedua makna mitologis konotatif.” (Barker, 2008: 74 via Prasetya, 2019: 19). Pemikiran Barthes mengenai semiotik dan ranah interdisiplinernya ini merupakan pemikiran yang telah mengubah dunia, “*Barthes theory of connotative meaning won't make sense to us, however, unless we first understand the way he views the structure of signs. His thinking was strongly influenced by the work of Swiss linguist Ferdinand de Saussure.* (Griffin, 2006: 359 via Prasetya, 2019: 19).

Menurut pemikiran Barthes, tanda tidak dapat berdiri sendiri, melainkan bagian dari sebuah sistem. Sistem memiliki berbagai macam makna yang saling berkaitan satu sama lain, dan makna-makna ini ada di dalam tanda. Barthes juga memberikan pemikiran lain yaitu polisemik, “Tanda dikatakan oleh karya-karya Barthes akhir ini memiliki sifat polisemik, yaitu ia mengandung banyak makna potensial (Barker, 2008: 76 via Prasetya, 2019: 19).” Tanda dapat dipahami lewat berbagai macam cara untuk menemukan maknanya. Tentunya, setiap memahami sebuah makna yang terkandung di dalam tanda akan terdapat sebuah perbedaan persepsi tiap orang. Semua itu merupakan pengaruh dari budaya yang melatarbelakangi pola pemikirannya (Prasetya, 2019: 19).

2.2.2 Struktur Film

Struktur adalah *blueprint* yang memiliki arti kerangka kerja terperinci. Struktur film dalam hal ini yaitu menyusun kerangka atau rancangan yang menggabungkan berbagai unsur film dan merepresentasikan gagasan serta ide

maupun pikiran dari pembuat film yang disebut sutradara. Struktur ada pada semua bentuk karya sastra. Pada film ia berhubungan dengan aksi atau *action* dan ide yang akan menjadi suatu kesatuan yang utuh jika digabungkan. Adapun struktur film itu sendiri terdiri dari struktur lahiriah dan struktur batiniah.

2.2.2.1 Struktur lahiriah

Di dalam struktur lahiriah adapun unsur-unsur yang membangun yaitu:

a. *Shot/Angle*

Shot merupakan teknis pengembangan gambar yang dilakukan oleh kamera. Beberapa orang ada yang mengatakan “*shoot*”, namun lebih jamak menggunakan kata “*shot*”. Pengambilan gambar atau “*shot*” dalam film bukan tanpa maksud. Bahkan, sering sekali *shot* mampu mempengaruhi jalannya sebuah cerita dalam film. Teknik *shot* membutuhkan keterampilan dari kameramen dan sutradara untuk mampu membentuk sebuah cerita yang menarik. Dalam aspek ini, kameramen dan sutradara harus kompak dan memiliki tingkat komunikasi yang baik sehingga sebuah proses syuting tidak terjadi pengulangan adegan (Prasetya, 2019: 39).

b. *Scene/Adegan*

Scene atau adegan merupakan gabungan dari *shot-shot*. Sebuah adegan dapat dibentuk hanya jika *shot-shot* yang sudah didapatkan, disusun dengan apik sesuai dengan kebutuhan atau tujuan dari pembuatan film. Sehingga adegan yang ditampilkan memberikan tampilan yang utuh dan memberikan pengertian yang lebih luas.

c. *Sequence/Babak*

Babak dalam struktur film muncul apabila beberapa adegan yang ada pada film disusun secara benar di tempat yang seharusnya dan masuk akal sesuai dengan alur cerita dari film tersebut. Babak memiliki ritme atau bagian di dalamnya yaitu bagian permulaan, pengembangan dan bagian akhir.

2.2.2.2 Struktur batiniah

Unsur-unsur yang terdapat dalam struktur batiniah yaitu sebagai berikut:

- a. Eksposisi (merupakan uraian keterangan tentang tokoh, latar, suasana, dan watak)
- b. *Point of attack* (ialah sesuatu yang mengganggu rutinitas keseharian atau hal yang berhubungan dengan karakter utama atau para tokoh)
- c. Komplikasi (memiliki arti menampilkan keterkaitan dan keterlibatan di antara unsur-unsur yang mendukung cerita)
- d. *Discovery*/penemuan (merupakan suatu temuan atas informasi atau hal baru yang ada dalam cerita maupun berada di tengah-tengah cerita)
- e. *Reversal*/pembalikan (pada bagian ini muncul komplikasi baru lagi antar para tokoh dan unsur yang mendukung cerita)
- f. Konflik (adanya perselisihan atau pertentangan yang terjadi di antara para tokoh dalam cerita)
- g. *Rising Action*/aksi naik (situasi dimana sudah ada muncul beberapa konflik dalam sebuah cerita)

- h. Krisis (struktur ini muncul ketika di dalam sebuah cerita dimana situasinya sudah berbahaya dan membutuhkan keputusan atau tindakan dari para tokoh)
- i. Klimaks (merupakan puncak dari suatu kejadian dan ketegangan yang ada dalam cerita. Biasanya klimaks muncul bersamaan dengan unsur krisis)
- j. *Falling action* (merupakan unsur dalam film yang biasa di kenal saat klimaks udah mulai mereda dan menuju akhir cerita atau kesimpulan pada cerita)
- k. Kesimpulan (akhir dari sebuah cerita dan juga dimana semua perselisihan sudah terpecahkan dan mampu diatasi, semua kejanggalaan atau pertanyaan sudah terjawab)

2.2.3 Nilai-Nilai dalam Sebuah Karya Sastra

Nilai-nilai yang ada pada sebuah karya sastra bisa diartikan sebagai pesan yang terdapat pada karya sastra. Hal itu dilakukan yaitu dengan cara menyajikan atau menunjukkan pengetahuan dan pemahaman akan sesuatu terhadap penikmat sehingga dapat menjadi sebuah pembelajaran untuk dipelajari dengan melalui kandungan nilai-nilai yang terdapat di dalam sebuah karya sastra itu sendiri. Nilai-nilai yang terdapat di dalam unsur ekstrinsik berpengaruh secara tidak langsung kepada penikmat karya. Meskipun demikian, keberadaannya bisa dirasakan dengan berlandaskan adanya pengalaman yang mendalam akan sebuah karya sastra, yaitu dengan cara menganalisis nilai apa saja yang namun dapat dirasakan keberadaannya dengan sebuah pengalaman yang mendalam

akan sebuah karya sastra, dengan cara menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra itu.

2.2.3.1 Nilai sosial

Nilai sosial adalah nilai yang berkaitan dengan hubungan antar manusia. Nilai sosial juga memiliki arti berhubungan dengan masalah sosial dan biasanya di dalam nilai ini bisa dilihat melalui penggambaran hubungan antar para tokoh. Selain itu bisa dilihat melalui adanya nilai yang berupa tradisi atau adat kebiasaan yang ada dalam masyarakat, maupun kesepakatan dan aturan masyarakat yang ada di dalam sebuah karya sastra.

2.2.3.2 Nilai psikologis

Nilai psikologis berkaitan dengan kejiwaan atau psikologis manusia. Nilai psikologis ini berhubungan dengan kejiwaan misalnya tidak suka, depresi, gangguan mental, *shock*, berhalusinasi, emosi yang berlebihan, dan lain sebagainya.

2.2.3.3 Nilai religius

Nilai religius berkaitan dengan hal-hal keagamaan. Selain itu nilai-nilai agama juga terkait dengan keyakinan atau doktrin agama tertentu. Nilai tersebut biasanya dapat ditemukan dengan lambang agama tertentu, atau dapat dikaitkan dengan pepatah atau argumen terkenal dalam kitab suci, dan nilai kehidupan manusia dapat ditampilkan sesuai dengan ajaran agama secara umum.

2.2.3.4 Nilai historis

Nilai histori atau kesejarahan adalah nilai yang berhubungan erat dengan peristiwa atau benda sejarah.

2.2.3.5 Nilai moral

Nilai moral atau etika yaitu nilai yang berhubungan dengan perilaku moral manusia. Selain itu, nilai moral adalah nilai yang berkaitan dengan perilaku atau sikap, sopan santun, atau perilaku manusia terhadap orang lain. Biasanya kita dapat melihat nilai ini melalui deskripsi tokoh, hubungan antar tokoh, dialog, dan sebagainya.

2.2.3.6 Nilai pendidikan

Nilai pendidikan atau edukasi adalah nilai yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku dari baik menjadi buruk atau bisa juga berkaitan dengan hal-hal seperti masalah dalam pendidikan manusia.

2.2.3.7 Nilai politik

Nilai politik merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan upaya warga negara demi menciptakan kesejahteraan bersama dan kesejahteraan umum, seperti proses pelaksanaan kebijakan oleh masyarakat.

2.2.3.8 Nilai perjuangan

Nilai perjuangan atau patriotik ialah nilai yang berkaitan dengan perjuangan atau jiwa kepahlawanan terhadap suatu bangsa dan negara, misalnya perjuangan hidup, semangat perjuangan yang membara, dan adanya rasa cinta tanah air.

2.2.3.9 Nilai budaya

Nilai budaya merupakan nilai yang berkaitan dengan kebudayaan, adat istiadat, maupun kebiasaan yang sering dilakukan di masyarakat. Biasanya di dalam nilai ini bisa ditemukan melalui tampilan adat istiadat dalam suatu karya, bahasa dan bagaimana gaya bicara para karakter tokoh yang menggambarkan bahasa dari suatu daerah tertentu, dan bisa berasal dari kebiasaan sikap atau perilaku yang dilakukan para tokoh.

2.2.3.10 Nilai ekonomi

Nilai ekonomi merupakan nilai yang berkaitan dengan keadaan ekonomi, perdagangan atau masalah ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

2.2.4 Semiotika dan Film

Semiotika memang sebuah ilmu yang mengkaji tentang tanda dan makna, namun dalam implementasinya, konsep tersebut tidak hanya terbatas ada pemaknaan mengenai objek visual saja. Dalam perkembangan keilmuan yang berkaitan dengan konsep makna dan persepsi serta interpretasi, berbagai macam hal yang berbentuk teks, dianggap sebagai sebuah aspek yang bermakna. Oleh sebab itu, pemanfaatan semiotika dalam berbagai bidang keilmuan dapat berjalan selaras dan mampu mencapai tataran empiris, terutama dalam perspektif akademis.

Berbicara mengenai perkembangan teknologi saat ini, semiotika memiliki ranah tersendiri untuk dapat berkembang. Perspektif ilmu komunikasi memberikan sebuah ruang bagi semiotika untuk dapat berpartisipasi dalam

mengembangkan keilmuannya. Salah satu aspek dalam kajian komunikasi yang berkaitan dengan semiotika adalah film. Film sebagai gambar bergerak dan representasi realita sosial tentunya memiliki banyak simbol dan tanda yang dipergunakan untuk berkomunikasi. Dalam dunia film, sering kali kita temui berbagai macam hal yang bisa dikatakan jauh dari kenyataan, atau disebut hiperrealistis.

Film yang notaben dibangun dengan banyak tanda, membutuhkan sebuah koneksi atau kerja sama antar tanda-tanda tersebut. Susunan teks yang terdapat dalam film merupakan fokus utama dalam membentuk sebuah makna. Teks tersebut dapat membentuk sebuah karakter tokoh ataupun simbol-simbol budaya, kode budaya dan narasi visual. Kalaupun bukan film dokumenter, film tersebut tetap bisa menghadirkan "teks" fiksi kelas dunia, atau sering disebut sebagai film fiksi global (Sobur, 2013: 129 via Prasetya, 2019: 42).

Rangkaian gambar, suara, dan dialog yang membentuk sebuah jalan cerita merupakan cara film dalam bertutur cerita. Film cenderung melibatkan konsep tanda, simbol yang berwujud visual untuk menyampaikan pesan. Tidak ketinggalan juga, film melibatkan kode budaya didalamnya, untuk merepresentasikan konsep mental masyarakat yang ada dalam cerita. Pada tataran ini, semiotika sinematografi memiliki peran dalam mengembangkan kajian keilmuan khususnya yang berkaitan dengan semiotika komunikasi. Hubungan antarsistem penandaan dalam susunan teks terangkum menjadi satu dalam sebuah tayangan film.

Memperkaya kerangka berpikir atau pengetahuan tentang semiotika dan film sebetulnya bisa diperoleh dengan cara melakukan penentu atau penetapan tanda terhadap simbol-simbol dan kode budaya adat kebiasaan yang ada di dalam film. Semiotika mengetahui dengan benar bahwa kode budaya atau adat kebiasaan pada masyarakat yang ditampilkan di dalam film adalah merupakan campuran antara terbentuknya konsep tanda dengan kebudayaan masyarakat. Bentuk pengenalan yang paling berpengaruh ialah bisa dilihat dengan bahasa yang dipergunakan. Seperti yang diketahui bahwa bahasa meliputi kode-kode yang diwakilkan melalui tanda dan memiliki makna tersembunyi sesuai yang ingin diungkapkan oleh si pembicara, sehingga dalam bahasa kita mampu memahami maksud atau makna apa yang terdapat serta bagaimana nantinya kita akan merespon perkataan tersebut. Cara kerja semiotika dan film pada tingkatan ini dapat diketahui korelasinya, sehingga kita bisa membuat kesimpulan bahwa antara semiotika dengan film ialah sebuah bentuk hubungan pemaknaan visual dan ilmu tentang bahasa dalam konsep sinematografis (Prasetya, 2019: 43).

2.3 Biografi Penulis

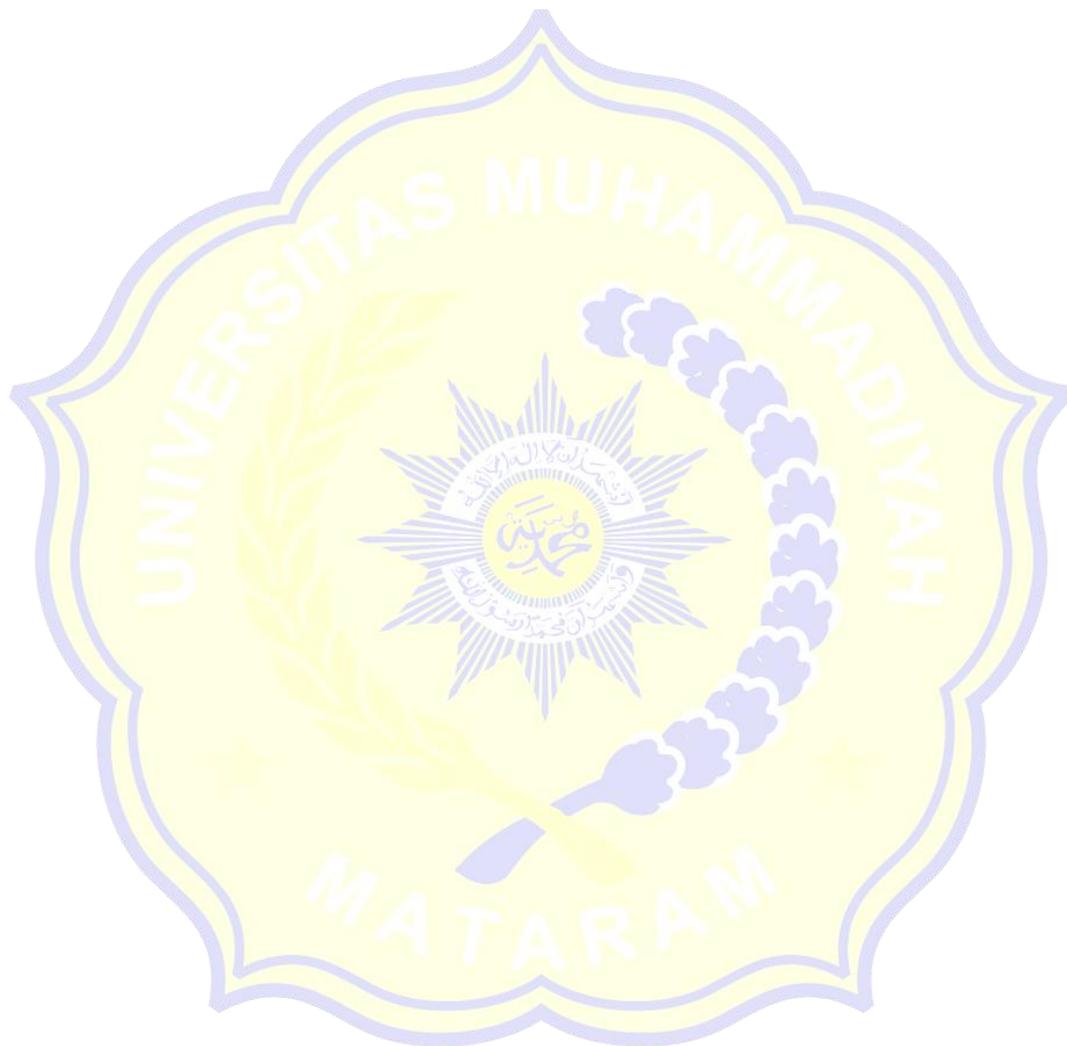
Danial Rifki merupakan seorang sutradara dan penulis skenario Indonesia yang lahir pada 3 Desember tahun 1982. Danial Rifki mengaku sudah terbiasa menonton film sejak ia masih kecil. Pada awalnya, mimpinya adalah menjadi seorang aktor, sehingga dia bergabung dengan studio teater sejak sekolah dasar hingga sekolah menengah. Namun kemudian, dia menyadari bahwa apa yang membuat para aktor dan aktris terlihat begitu baik dalam memainkan perannya dalam sebuah film adalah imajinasi dan arahan, serta orang-orang yang ada di belakang layar: sutradara dan penulis skenario. Sejak itulah dia bercita-cita ingin

menjadi sutradara dan penulis. Hal inilah yang membuat Danial ingin belajar lebih banyak lagi terkait tentang film. Pada awalnya dia hanya mengikuti pembelajaran informal melalui diskusi komunitas atau film. Hingga pada suatu hari di tahun 2000, dia kembali mengikuti *talk show* yang dihadiri oleh sutradara Riri Riza. Danial pun akhirnya mulai memaham seperti apa proses pembuatan film. Rasa kagumnya tersebut membuatnya belajar lebih lanjut tentang film dengan kuliah di Fakultas Film dan Televisi di Institut Kesenian Jakarta. Selama masa kuliahnya, dia aktif memproduksi film pendek dan mendapatkan banyak penghargaan dari nasional dan internasional.

Film pendek Danial Rifki yang berjudul ‘Karena Aku Sayang Markus’ memenangkan Piala Citra untuk Film Pendek Terbaik pada FFI (Festival Film Indonesia) 2007. Film kelulusannya yang berjudul ‘Anak-anak Lumpur’ yang mengangkat isue Lumpur Lapindo, memenangkan penghargaan di Kyoto International Student and Video Festival (KISFVF) 2010. Di luar kampus, Danial Rifki belajar langsung kepada 2 mentornya, senior di dunia perfilman Indonesia ; Garin Nugroho dan Slamet Rahardjo Djarot. Sebagai sutradara dan penulis skenario telah menyutradarai berbagai judul film, seperti Tanah Surga Katanya, La Tahzan, juga Haji Backpacker. Kariernya melejit setelah naskah pertamanya yaitu Tanah Surga Katanya diganjar Piala Citra dalam Festival Film Indonesia 2012 dan Penulis Skenario Terbaik di Festival Film Bandung 2013.

Karya-karya Danial Rifki: Karena Aku Sayang Markus (film pendek, 2007), Anak-Anak Lumpur (film pendek, 2009), Tanah Surga Katanya (2012), Air Mata Terakhir Bunda (2013), La Tahzan (2013), My Idiot Brother (2014), Haji Backpacker (2014), Melbourne Rewind (2016), Spy In Love (2016), Meet Me After Sunset (2018), Rembulan Tenggelam di Wajahmu (2019), 99 Nama Cinta (2019), Rentang Kisah (2020), Nikah Duluan (2021), Rumah Masa Depan (2021). Penghargaan-penghargaan yang diterima oleh Danial Rifki: Festival Film Indonesia (2007) untuk Film Karena Aku Sayang Markus dalam kategori Film Pendek Terbaik, Kyoto International Student and Video Festival (2010) untuk film Anak-anak Lumpur, Piala Maya (2012) kategori Skenario Terpilih masuk

sebagai nominasi, film Tanah Surga Katanya dalam Festival Film Indonesia (2012) kategori Cerita Asli Terbaik, Festival Film Bandung (2013) terpilih sebagai Penulis Skenario Terpuji dan masuk nominasi untuk Skenario Terbaik film Air Mata Terakhir Bunda, Festival Film Bandung (2020) sebagai nominasi Sutradara Terpuji Film Bioskop untuk film 99 Nama Cinta.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian memiliki arti kerangka atau rancangan yang disusun oleh peneliti sebagai konsep pada penelitian atau biasa juga dikenal sebagai proses pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini dirancang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskripsi kualitatif adalah studi yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menyajikan data menggunakan kata atau kalimat sebagai pengganti angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif dan cenderung menggunakan metode analisis induktif (Agustina, 2017 via jurnal Analysis, Metode Penelitian).

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data ialah sekumpulan informasi atau penjelasan-penjelasan dari sesuatu hal yang didapat dengan cara mengamati pengamatan atau bisa juga mencari ke sumber-sumber tertentu sesuai dengan data yang dibutuhkan. Data di dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu dengan melakukan transkripsi data yang didapatkan dari hasil *screenshot* dialog atau adegan dari tokoh di dalam film *Tanah Surga Katanya*. Selain itu juga terdapat data dalam bentuk teks yang merupakan *script* film tersebut. Data yang didapatkan pada penelitian ini dapat diinterpretasikan terhadap data yang ditemukan disetiap dialog atau adegan dalam film.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber di mana data bisa diperoleh. Sumber data yang dipergunakan di dalam penelitian ini di dapat dari hasil *download* film *Tanah Surga Katanya* dalam bentuk video di kanal *youtube* Noehoed yang diunggah pada tahun 2017. Adapun sumber data lainnya yaitu sebagai berikut:

- a. Judul film : Tanah Surga Katanya
- b. Durasi film : 1 jam 30 menit 12 detik
- c. Sutradara : Herwin Novianto
- d. Jumlah tokoh utama : Berjumlah 8 orang
- e. Jumlah tokoh pembantu : 16 orang
- f. Lokasi Film : Disebuah desa terpencil di perbatasan Indonesia-Malaysia tepatnya terletak di pulau Kalimantan
- g. Pembuatan/Rilis Film : Film Tanah Surga Katanya dirilis pada 15 Agustus 2012

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian terpenting dari proses penelitian karena tujuannya adalah untuk memperoleh beberapa data. Peneliti harus mengetahui metode pengumpulan data yang digunakan dan harus konsisten dengan apa yang akan diteliti dalam penelitian. Oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa macam metode untuk memperoleh data, yaitu melalui metode berikut:

3.3.1 Metode Transkripsi

Metode transkripsi adalah perubahan atau pengalihan data dari lisan ke dalam bentuk tulisan. Metode ini digunakan peneliti untuk mentranskripsikan data berupa hasil *screenshot* dialog atau adegan antar tokoh dalam film *Tanah Surga Katanya* ke dalam bentuk tulisan. Pengaplikasiannya dengan cara menulis kembali hasil yang didapat dan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

3.3.2 Metode Simak

Metode simak merupakan metode penyediaan data yang nantinya digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan cara menyimak dialog atau adegan antar tokoh di dalam film. Bentuk pelaksanaannya, metode simak ini melibatkan teknik catat yang nantinya akan peneliti realisasikan dengan cara mencatat beberapa bentuk yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.

3.3.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang telah berlalu. Dokumen tersebut dapat berupa teks, gambar, atau karya peringatan seseorang. Dokumen dalam bentuk tertulis antara lain diari, sejarah hidup, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berupa gambar, seperti foto, gambar real-time, sketsa, dll. Dokumen berupa karya, seperti karya seni, bisa berupa gambar, patung, film, dll (Sugiyono, 2016: 82). Di dalam penelitian ini bentuk dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yaitu bentuk teks dari naskah film

dan bentuk dokumen film yang berupa video, yang dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah sarana yang dipakai untuk mengerjakan suatu tindakan atau kegiatan. Instrumen dalam penelitian ini atau alat dalam penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Sekaligus yang menentukan prioritas penelitian, memilih penyedia informasi dan sumber data, melakukan pengumpulan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menerangkan data dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh (Sugiyono, 2016: 61). Data yang dimaksud berupa struktur film *Tanah Surga Katanya* berdasarkan kajian semiotika serta nilai-nilai yang terkandung dalam film.

Berdasarkan rancangan instrumen tersebut, maka bisa dikatakan bahwa dalam penelitian ini untuk menerapkan metode penelitiannya selain peneliti itu sendiri juga ada beberapa alat lain yang membantu, yaitu sebagai berikut:

1. Laptop

Dalam penelitian ini laptop dipergunakan untuk mengambil data melalui cara mengakses situs halaman film *Tanah Surga Katanya* di youtube. Selain itu juga berfungsi sebagai perangkat elektronik yang berperan penting dalam menyatukan data dalam proses penelitian.

2. Handphone

Handphone dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data berupa dialog atau adegan-adegan dalam film dengan cara *screenshot* (tangkapan layar) yang terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian.

3. Buku dan Bolpoin

Buku dan bolpoin digunakan untuk mencatat data dari hasil pentranskripsian berupa *screenshot* dialog antar tokoh dalam film terkait tentang rumusan masalah penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu pekerjaan atau metode mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut dapat dipahami dan berguna untuk menyelesaikan masalah terutama yang berkaitan dengan penelitian (Hayati, 2019 via jurnal penelitian ilmiah.com). Pengertian lain dari analisis data ialah kegiatan menganalisis data atau menguraikan data hasil dari penelitian menjadi informasi atau hasil akhir dalam penelitian supaya nantinya bisa digunakan untuk memperoleh sebuah kesimpulan.

Data pada penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu mengklasifikasikan dialog atau adegan-adegan di dalam film *Tanah Surga Katanya* yang berupa *screenshot* dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Untuk itu peneliti menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut dalam menganalisis data di dalam penelitian.

1. Identifikasi Data

Identifikasi data adalah kegiatan yang mengumpulkan dan mencatat data sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Data yang akan peneliti pilih ialah hanya berupa data yang berkaitan dengan rumusan masalah atau tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan struktur film *Tanah Surga Katanya* serta mendeskripsikan nilai-nilai yang terapat didalamnya.

2. Klasifikasi Data

Pada tahap klasifikasi data ini, data yang terkumpul terlebih dahulu dari hasil identifikasi data kemudian disusun lebih detail agar lebih mudah dipahami. Dalam hal ini, peneliti melakukan penyusunan sesuai dialog atau adegan-adegan di dalam film yang berupa hasil *screenshot* untuk memudahkan peneliti memperoleh gambaran mengenai srtuktur film dan nilai-nilai yang terdapat didalamnya.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan kegiatan melakukan sesuatu hal yang bertujuan untuk melakukan pengelompokkan hasil dari analisis sebelumnya untuk memperoleh sebuah makna berdasarkan data yang sudah dikumpulkan. Pada bagian ini, peneliti menginterpretasikan data tersebut sesuai kebutuhan penelitian. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari apa yang dipelajari untuk mengoreksi pengumpulan data dan setelahnya bisa dikatakan sudah lengkap berdasarkan rumusan masalah yang dianalisis.